

---

## Strategi Partai Amanat Nasional (PAN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik GEN-Z Pada Pemilu Legislatif Tingkat Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019

Amir<sup>1</sup>, Usni<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

[amirjibriel030600@gmail.com](mailto:amirjibriel030600@gmail.com)

### Abstract

*Political contestation in Indonesia involves all groups, including youth or what is usually known as the millennial generation. The existence of this generation is able to make a major contribution to Indonesian politics because in the 2019 elections their number reached 40% of the total voters. So the existence of the millennial generation greatly influences the final results in the vote acquisition process for each candidate. The researcher's aim is to find out how the West Kotawaringin National Mandate Party built the political awareness of millennial voters in 2019 and to find out the tactical and strategic steps of the West Kotawaringin National Mandate Party in maximizing millennial voters. The research method used by the author is a qualitative research method. The research results show that the characteristics of millennial voters in the legislative elections at the West Kotawaringin Regency level in 2019 tend to be quite good. The form of millennial participation includes giving voting rights on voting day. The participation of the millennial generation also shows awareness of important politics and is also supported by conducive situational factors and supports the importance of political education for the millennial generation. However, to support a better role for millennials, they should open themselves up to be able to show their abilities in the world of politics, and distance themselves from feelings of not caring about politics.*

**Keywords:** National Mandate Party, Millennials, Politics

### Abstrak

*Kontestasi politik di Indonesia melibatkan seluruh kalangan tak terkecuali kalangan pemuda atau yang biasanya dikenal sebagai generasi milenial. Keberadaan generasi ini mampu memberikan kontribusi besar di dalam politik Indonesia karena pada pemilu tahun 2019 jumlahnya mencapai 40% dari total pemilih. Sehingga keberadaan generasi milenial sangat mempengaruhi hasil akhir dalam proses perolehan suara masing-masing kandidat. Adapun tujuan peneliti yakni untuk mengetahui bagaimana Partai Amanat Nasional Kotawaringin Barat membangun kesadaran politik pemilih milenial pada tahun 2019 dan untuk mengetahui bagaimana langkah taktis dan strategis Partai Amanat Nasional Kotawaringin Barat dalam memaksimalkan pemilih milenial. Metode penelitian yang dipakai penulis yakni metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pemilih milenial pada pemilu legislatif tingkat Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2019 cenderung sudah cukup baik. Adapun bentuk partisipasi milenial yakni meliputi pemberian hak suara pada hari pemungungutan suara. Dalam partisipasi generasi milenial juga menunjukkan kesadaran akan politik penting dan didukung juga oleh faktor situasi yang kondusif dan mendukung pentingnya pendidikan politik bagi generasi milenial. Meski demikian, untuk mendukung peran milenial yang lebih baik, hendaknya lebih membuka dirinya untuk dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki di dunia politik, serta menjauhkan diri dari perasaan tidak peduli terhadap politik*

**Kata Kunci:** Partai Amanat Nasional, Milenial, Politik

## A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menganut demokarasi modern dengan perwakilan rakyat representatif, karena pada zaman modern ini tidak mungkin dilaksanakan pemerintahan rakyat secara langsung. Kata demokrasi sendiri sangat familiar dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya menjadi bahan perbincangan bagi para sarjana-sarjana dan elite politik bangsa, frasa kata demokrasi juga diperbincangkan bagi mereka kaum milenial muda. Demokrasi sebagai sebuah kata yang memiliki arti melalui pemikiran panjang dan kuno, seringkali penerapan katanya hanya sangat tidak seimbang dengan seharusnya. Demokrasi diartikan segala sesuatu di tangan rakyat, rakyat dan keputusannya adalah hal mutlak sebagai sebuah pemenang dan pemegang kekuasaan, sehingga demokrasi selalu diartikan dalam ranah politik. Indonesia sebagai sebuah bangsa besar sejak merdeka telah mengenal demokrasi, merdenka dan besar dengan demokrasi seharusnya menjadikan bangsa Indoensia syarat pengalaman terhadap demokrasi, tapi praktiknya bisa kita lihat, bahwa perjalanan bangsa dan negara Indonesia pasti masalah pokok yang dihadapi adalah mengenai cara demokrasi itu sendiri dapat di wujudkan. Memang belum sepenuhnya hak-hak warna negara terpenuhi tetapi sedikit demi sedikit bangsa ini telah melakukan transisi dari berbagai model demokrasi yang terhidung dari empat fase model demokrasi pada negara Indonesia dengan berbagai macam probelm dalamnya. Pasca awal kemerdekaan perioden demokrasi Parlementer tahun 1945-1959, Demokrasi Termimpin periode 1959-1965, demokrasi pancasila periode 1965-1998 dan demokrasi Reformasi Periode 1998 sampai sekarang.

Implementasi demokrasi di Indonesia dapat dilihat dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, ekonomi dan politik. Pelaksanaan demokrasi di masyarakat tercermin dalam kegiatan gotong royong, sedangkan pelaksanaan demokrasi dalam kehiduoan bernegara sudah dilaksanakan sejak periode awal kemerdekaan hingga saat ini. Demokrasi dalam kehidupan bernegara salah satunya tercermin melalui ada dan pelaksanaan pemilu. Pemilu merupakan perwujudan kedaulatan yang dipegang oleh rakyat. Pemilu diadakan di Indonesia bertujuan untuk sarana demokrasi, menjaga tegaknya negara Republik Indonesia. Tentunya dalam hal tersebut tidak terlepas dalam pembahasan mengenai partisipasi politik. Partisipasi politik sendiri merupakan persoalan yang menarik untuk diperbincangkan karena melalui partisipasi poltik kegiatan negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang mampu mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partai politik juga mengambil peran untuk menampung aspirasi-aspirasi masyarakat Indoensia dalam hal partisipasi poltik. Frasa partai politik

melambangkan campuran dari kata “Partai” dan “politik”. kalau diurut dengan sederhana, kata partai bermula dari bahasa latin, yaitu: *partire* artinya membelah. Ada pula kata politik bermula dari kata *politic* menampilkan sifat individu atau prilaku. Secara leksikal, akar kata ditafsirkan *acting or judging wisely, well judged*, produsen kata ini selalu dikenal dalam bahasa latin atau kata latin *politicus* dalam bahasa Yunani (Greek) *politicos* yang artinya: *relating to a citizen*. Kedua kata tersebut berasal dari kata *polis* yang memiliki arti *city* yakni kota

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat mendalam, mengikuti proses dilakukan oleh peneliti sendiri, tidak boleh diwakilkan atau menyuruh orang lain untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dekstiprif kualitatif dikarenakan penelitian bersifat sosial yang ada dnegan tujuang menggambarkan meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena relitas sosial masyarakat yang menjadi objek penelitan dan berupa menarik realitas itu kepermukaan sebagai ciri atau gambaran tentang kondisi situasi atau fenomena tertentu.`

Desain metode kualitatif banyak dilakukan dilingkungan ilmu sosial, seperti antropologi, sosialogi, dan psikologi. Ilmu politik dan ilmu Hubungan Internasional juga banyak mengembangkan penelitian kualitatif, khususnya ntuk penelitian tesis dan disertasi<sup>36</sup> . Dapat dirumuskan kesimpulan bahwa Metode Penelitian Kualitatif ialah, Pertama, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) dan menafsirkan (*to interpret*) sebuah perilaku atau interaksi sosial. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan makna (*Meaning*), proses dan konteks dalam sebuah perilaku atau peristiwa sosial yang sedang diamati. Kedua, berfungsi sebagai instrumen penelitian (*researcher is the data gathering instrument*). Peneliti perlu menceburkan dirinya kedalam objek yang diamati, *going native* atau bertindak dan berperilaku seperti para partisipan (subjek yang diteliti)

## C. Pembahasan dan Temuan

### 1) Sejarah singkat Kotawaringin Barat

Kabupaten Kotawaringin barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu Kota kabupaten ini terletak di Pangkalan Bun. Semboyan Kabupaten ini adalah Marunting Batu Aji yang artinya “menuju kejayaan”. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 10.759 km<sup>2</sup> dan memiliki penduduk sebanyak 270.400 jiwa.<sup>5</sup> Dengan kepadatan 25 jiwa/ km<sup>2</sup><sup>6</sup> Sejak pengakuan kedaulatan oleh Belanda tanggal 27 Desember 1949 dengan berdasarkan UU nomor 22 tahun 1949

lahirlah Kabupaten Kotawaringin dengan ibu kota Sampit dan dikepalai oleh Bupati Kepala Daerah yang pada waktu itu bernama TJILIK RIWUT. Sedangkan daerah Swapraja Kotawaringin Barat hanya setingkat dengan Kewedanan dengan ibu kota Pangkalan Bun yang termasuk dalam daerah kekuasaan Wedana / Wakil Kepala Daerah yang pada waktu itu bernama BASRI. Daerah Swapraja Kotawaringin terbagi atas beberapa kecamatan dan dikepalai oleh seorang camat (dahulu asisten Wedana atau Kyai). 1. Kecamatan Arut Selatan, Ibu kotanya Pangkalan Bun 2. Kecamatan Kumai, Ibu kotanya Kumai 3. Kecamatan Sukamara, Ibu kotanya Sukamara 4. Kecamatan Bulik, Ibu kotanya

## 2) Strategi Partai Amanat Nasional Dalam Memenangkan Pemilihan Anggota

Strategi dapat didefinisikan dari dua perspektif yang berbeda. Perspektif pertama tentang apa yang akan dilakukan organisasi. Dari perspektif ini, strategi adalah rencana komprehensif yang mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta menjalankan misinya. Istilah prosedur dalam definisi ini berarti peperangan yang aktif dan rasional yang dilakukan oleh para pemimpin dalam merumuskan strategi organisasi. Meskipun dari sudut pandang kedua, strategi adalah model yang merespon lingkungannya dari waktu ke waktu, setiap organisasi memiliki strategi, meskipun tidak selalu efektif, bahkan jika strategi tidak jelas. Tujuan organisasi merupakan bagian penting dari strategi organisasi yang harus dipenuhi. Strategi politik melalui diskusi dan komunikasi politik harus dipilih oleh para kontestan. Peserta wajib melakukan survey untuk mengetahui jumlah pendukungnya, massa mengambang dan pendukung peserta lainnya. Identifikasi ini harus dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh saat pencoblosan, dan untuk menentukan strategi yang diperlukan untuk setiap kelompok pemilih. Semua kontestan harus mempertimbangkan strategi ini, karena kontestan juga akan berusaha keras untuk memenangkan persaingan politik

Adapun Strategi yang dilakukan Partai PAN dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yakni sebagai berikut :

1. Melakukan pemetaan basis suara Partai Melakukan strategi pemetaan adalah hal yang wajib dilakukan oleh Prtai PAN. Pemetaan dilakukan untuk melihat basis suara partai dari pemilu sebelumnya. Dengan mengetahui pemetaan suara ini banyak hal diuntungkan oleh para caleg dan partai PAN. a. Kecamatan Basis PAN; b. Desa Basis suara PAN; c. Jumlah suara PAN dari masing-masing TPS; d. Jumlah suara dari masing-masing Caleg PAN. Dengan mengetahui lumbung suara PAN maka dari sekarang Partai PAN dan para Caleg dan anggota Dewan tetap memberikan perhatian dan dukungan kepada para pengurus dan masyarakat yang sudah memberi kontribusi pemenang PAN.

2. Melakukan konsolidasi penguatan cabang dan menghidupkan Ranting Struktur kepemimpinan Partai dari pusat sampai ke tingkat Pimpinan Ranting harus ada di masing-masing tingkatnya. Partai berupaya untuk menguatkan DPC di Kecamatan Dapil yang kalah dan menghidupkan kembali DPRt yang sudah tidak ada. Melalui musyawarah Cabang dan Musyawarah Ranting atau membentuk karakter untuk menghidupkan kembali DPRt yang sudah tidak ada. Membuat plang kantor Partai baik kantor resmi atau di rumah pengurus partai dan memasang atribut partai setiap saat. Strategi ekstensifikasi kepengurusan. Strategi ini dilakukan dengan memperbanyak struktur kepengurusan dan jumlah pengurus Partai. Dengan jumlah pengurus yang banyak, diharapkan mampu merekrut pendukung yang banyak pula.

3. Menciptakan basis-basis suara PAN di tingkat desa dan kelurahan Desa dan kelurahan adalah level terendah di pemerintahan. Namun masyarakat dan warga ada di situ, tentu untuk menghimpun masyarakat tentu lebih mudah karena kebanyakan ditingkat desa tersebut warga kebanyakan memiliki karakter yang sama seperti Agama, suku, dan pekerjaan. Mencari desa dengan jumlah penduduk yang besar lalu membina, mendukung dan membantu program- program masyarakat dengan kita mampu mengikat masyarakat dengan PAN dapat menguat suara Partai di desa tersebut.

4. Menggalang Tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh Tokoh-tokoh masyarakat adalah orang yang dapat mempengaruhi dan di dengar suaranya bagi warga dan masyarakat. Para tokoh ini biasanya adalah para tokoh agama, tokoh adat/etnis/suku dan tokoh pendidikan, dengan menempatkan tokoh tersebut menjadi pengurus atau penasehat partai baik di tingkat DPC atau DPRt tentu ini menjadi langkah baik bagi pengaruh partai terhadap masyarakat. Tentu tidak gampang mengajak tokoh tersebut bergabung di Partai PAN apa lagi saat ini kita memiliki multi partai. Tentu Partai haruslah memberikan kepercayaan dan tidak membuat kekecewaan kepada para tokoh

5. Menggalang para pengusaha bergabung di Partai PAN Untuk dapat memenangkan Partai PAN tentulah di butuhkan biaya politik yang tidaklah sedikit. Untuk itu Partai harus mampu mengajak dan merangkul para pengusaha yang memiliki jiwa politik untuk bergabung di Partai PAN, atau mereka yang memiliki jabatan dan dana yang cukup untuk mendukung perjuangan Partai, tentu Partai juga harus mau memberikan nomor jadi untuk menjadi orang tersebut menjadi caleg

6. Menguatkan peran perempuan dengan menciptakan para tokoh perempuan Pemilih yang patuh mau untuk melakukan pemilihan di TPS-TPS yang terbesar bersumber dari para perempuan dan emak- emak. Tentu suara dari emak-emak ini

memiliki kelompok-kelompok dan mudah dihimpun. Tentu bagaimana Partai PAN dapat masuk di dalam kelompok-kelompok perempuan dan emak-emak tersebut.

### 3) DPD PAN Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Milenial Kotawaringin Barat

Dengan berbagai macam tampilan era sekarang mulai maraknya kaum milenial yang bermunculan pada pemilihan umum ini juga merupakan bukti bahwa kaum milenial hari ini tidak kalah eksisnya oleh aktor-aktor politik senior. Tren politik kaum milenial inilah yang menimbulkan generasi milenial menjadi peduli dan sadar akan pentingnya berpolitik untuk mengembangkan negaranya dalam berbagai bidang. Dalam dunia perpolitikan baik yang berperan sebagai aktor maupun yang menjadi pemilih kaum milenial mulai menunjukkan porsinya untuk berbagi peran dalam menggerakkan masyarakat

Hal ini juga terlihat beberapa waktu belakangan dimana intensitas munculnya tokoh-tokoh muda yang berani menawarkan solusi masa depan bangsa di berbagai ranah publik dan politik yang semakin tinggi, seperti yang terjadi di Kab. Kotawaringin Barat. Banyaknya generasi-generasi muda yang berani menawarkan gebrakan atau penyaluran aspirasi melalui jalur legislatif menjadi contoh aspirasi milenial menjadi tim sukses dalam pemilu. Di tengah-tengah dominan kaum milenial yang terbilang masih cukup baru mampu mengangkat mereka menyeimbangi tokoh-tokoh senior di kancah politik nasional yang perlu di apresiasi.

Adapun strategi politik DPD PAN untuk meningkatkan kesadaran politik milenial agar dapat mendapatkan perolehan kursi lebih dari pemilihan legislatif tahun 2019 di Kab. Kotawaringin Barat ada beberapa macam. Diantara dari strateginya adalah rekrutmen bakal calon, sosialisasi calon, komunikasi politik dan menggerakkan para anggota Partai Amanat Nasional untuk terjun ke masyarakat langsung, untuk dapat optimal terjun serta mendampingi masyarakat perlunya pendekatan para anggota Partai Senior PAN dengan para pemilih Pemula atau Milenial PAN baik yang sudah bergabung di dalam BM (Barisan Muda) PAN atau diluar itu.

Hal ini dipertegas oleh Ketua DPD Partai PAN Kotawaringin Barat Bapak Tuslam Amirudin, S.E, M.A.P mengenai strategi yang dilakukan oleh Partai Amanat Nasional dalam memenangkan pemilu legislative adalah: “yang perlu digaris bawahi adalah kemenangan kami kemarin adalah kemenangan kursi, karena kami dapat mempertahankan kursi ditengah-tengah munculnya partai baru, akan tetapi hal ini tak lepas dari stretegi yang kami gunakan dalam memenangkan pemilu legislative 2019 mulai dari rekrutmen bakal calon, sosialisasi calon,

komunikasi politik dan menggerakkan para anggota Partai Amanat Nasional untuk terjun ke masyarakat langsung, untuk dapat optimal terjun serta mendampingi masyarakat perlunya pendekatan para anggota Partai Senior PAN dengan para pemilih Pemula atau Milenial PAN baik yang sudah bergabung di dalam BM (Barisan Muda) PAN atau diluar itu. ”

Strategi marketing politik yang dilakukan oleh tim pemenangan gabungan dan juga tim relawan dirasa sangat perlu oleh karenanya DPD PAN Kotawaringin barat sangat berharap kepada para milenial yang sudah bergabung dengan Partai PAN agar dapat mengkampanyekan PAN untuk dapat menggalang dukungan dari masyarakat luas dan khususnya para pemilih pemula yang belum melek terhadap politik

#### 4) Pemilih Milenial

Partisipasi masyarakat untuk berpolitik dengan banyak variabel-variabel baru yang bermunculan mulai bertambah banyak sejak tahun 1998. Hal itu ditandai dengan makin banyaknya masyarakat yang antusias, kemunculan partai politik di kelembagaan pemilu yang semakin berkualitas. Seperti Kaum Milenial yang terjadi di Kab. Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dengan segala kondisi objektif dan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, akibatnya ruang pembicaraan publik yang terjadi juga mendapatkan informasi yang memiliki banyak sekali sumber. Inilah yang menggambarkan referensi politik dari suatu masyarakat terlebih jika situasi kontestasi politik sedang berlangsung. Kondisi milenial Kotawaringin Barat yang begitu antusias dalam mengikuti kabar-kabar politik, serta mengikuti perkembangan calon yang sedang berkontestasi, didukung dengan penggunaan teknologi sosial media yang cukup tinggi, masyarakat Kotawaringin Barat sangat konsumtif dalam berbagai isu politik. Perbincangan politik di kalangan milenial seperti itulah yang akhirnya membentuk pola pikir yang memberikan pengaruh dan menjadi penting untuk menyadari bahwa ikut turut berpartisipasi dalam kontestasi politik. Kesadaran politik ini juga dapat dilihat dan ditemukan di ruang publik. Bahkan perbincangan tersebut dapat ditemukan pada saat berada di pasar, pangkalan ojek yang biasanya sekedar curhatan sulitnya hidup karena faktor ekonomi, dan sudah mulai ramai juga atribut-atribut politik yang memang digunakan pada saat kampanye

#### D. Kesimpulan

Setiap kontestasi politik tidak akan pernah lepas dari strategi politik, tentu dalam menggait suara massa sebanyak-banyaknya. Semua partai memiliki cara tersendiri dalam menjalankan gagasan politiknya terlebih di kalangan milenial,

secara data nasional kependudukan Indonesia sudah masuk ke bonus demografi yang mana anak muda sudah jauh lebih banyak dibanding yang sudah mau masuk ke usia tua. Partai Amanat Nasional juga tidak ketinggalan ruang untuk menarik simpati anak muda , sebagaimana ulasan diatas ada banyak strategi didalam membangun daya tariuk milenial untuk sadar dan siap berkontribusi didalam politik.

## Daftar Pustaka

- Dede Rosyada, dkk. Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia & Masyarakat Madani, (Jakarta : The Asia Fondation & Pernada Media, 2003) hal.190
- M. Zaki Mubarak, “Demokrasi dan Kediktatoran : Seketsa Pasang Surut Demokrasi di Indonesia”, Jurnal Politika: Jurnal Pencerahan Politik Untuk Demokrasi III, No,3 (Jakarta : Jurnal Politika,2007), hlm.61
- Hermansayah, Pengantar Hukum Partai Politik, (Jakarta : Kencana, 2005), hlm.2
- Iskandar, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Gaung persada, 2009), hlm.11
- Umar Suryadi Bakry, Metode Penelitian Hubungan Internasional. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.18
- Imran Obos, Strategi Pemenangan Partai Amanat Nasional Daerah dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019, hlm.9
- Tuslam Amirudin, S.E, M.A.P, Ketua Daerah Pengurus DPD PAN Kotawaringin Barat, hasil wawancara pada tanggal 10 September 2022 pukul 15.00